

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Balita usia 12-59 bulan yang menderita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya pada tahun 2017 sebanyak 45 balita atau 42.5% dan balita yang normal sebanyak 61 balita atau 57.5%.
- b. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai  $p = 0.007$  ( $p < 0.05$ ). Jumlah ibu yang berpengetahuan gizi baik dan memiliki balita *stunting* yaitu 20 ibu (32.3%) sedangkan yang memiliki balita normal 42 ibu (67.7%). Jumlah ibu yang berpengetahuan gizi cukup dan memiliki balita *stunting* yaitu 10 ibu (43.5%) sedangkan yang memiliki balita normal 13 ibu (67.7%). Jumlah ibu yang berpengetahuan gizi kurang dan memiliki balita *stunting* yaitu 15 ibu (71.4%) sedangkan yang memiliki balita normal 6 ibu (28.6%).
- c. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai  $p = 0.148$  ( $p > 0.05$ ). Jumlah ibu yang berpendidikan rendah dan memiliki balita *stunting* yaitu 16 ibu (57.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 12 ibu (42.9%). Jumlah ibu yang berpendidikan menengah dan memiliki balita *stunting* yaitu 20 ibu (40%) sedangkan yang memiliki balita normal 30 ibu (60%). Jumlah ibu yang berpendidikan tinggi dan memiliki balita *stunting* yaitu 9 ibu (32.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 10 ibu (67.9%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* pada

Balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai  $p=0,030$  ( $p<0,05$ ).

- d. Keluarga yang berpendapatan rendah dan memiliki balita *stunting* yaitu 30 keluarga (52.6%) sedangkan yang memiliki balita normal 27 keluarga (47.4%). Keluarga yang berpendapatan tinggi dan memiliki balita *stunting* yaitu 15 keluarga (30.6%) sedangkan yang memiliki balita normal 34 keluarga (69.4%).
- e. Tidak ada hubungan antara riwayat ASI Eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan dengan nilai  $p = 0.177$  ( $p > 0.05$ ). Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada balita dan memiliki balita *stunting* yaitu 22 ibu (36.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 22 ibu (48.9%). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada balita dan memiliki balita *stunting* yaitu 23 ibu (51.1%) sedangkan yang memiliki balita normal 22 ibu (57.5%).
- f. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian *stunting* pada balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya dengan nilai  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ). Balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi dan terkena *stunting* yaitu 27 balita (58.7%) sedangkan balita yang normal 19 balita (41.3%). Balita yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi dan terkena *stunting* yaitu 18 balita (30%) sedangkan balita yang normal 42 balita (70%).

## V.2 Saran

### V.2.1 Bagi Ibu yang memiliki balita

- a. Diharapkan kepada ibu yang memiliki balita agar memberikan asupan gizi yang adekuat sehingga dapat mengurangi risiko kejadian *stunting*.
- b. Diharapkan kepada ibu agar memperhatikan kesehatan balita agar tidak terkena penyakit infeksi yang dapat mengakibatkan *stunting*.
- c. Diharapkan kepada ibu agar selalu datang ke posyandu untuk menimbang balitanya agar pertumbuhan balita terpantau dan dapat mencari informasi mengenai kesehatan dan gizi balitanya kepada ibu kader.

### V.2.2 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan ada penelitian selanjutnya mengenai faktor yang dapat meningkatkan kejadian *stunting*.

### V.2.3 Bagi Petugas Kesehatan

- a. Diharapkan agar petugas kesehatan daerah setempat dapat memberikan solusi atau membuat kebijakan dalam memperbaiki masalah *stunting*.
- b. Diharapkan petugas kesehatan daerah setempat dapat memberikan informasi mengenai kesehatan dan gizi khususnya *stunting* melalui penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita ataupun kader di posyandu.

